

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan sebanyak 275,77 juta jiwa.¹ Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2019 Indonesia menghasilkan tumpukan sampah sebanyak 29,21 juta ton pertahun, pada tahun 2020 tumpukan sampah meningkat menjadi 32,63 juta ton pertahun, dan menurun menjadi 16,31 juta ton pertahun pada tahun 2022². Sedangkan berdasarkan kepala Dinas Lingkungan hidup dan persampahan Kota Ambon menjelaskan bahwa sampah plastik yang dihasilkan setiap harinya sebanyak 220 ton tetapi hanya sekitar 185 ton yang tertampung di tempat pembuangan akhir, sisanya terbangun ke laut ataupun dibuang sembarangan disisi jalan³. Hal ini sebagai salah satu bukti bahwa kesadaran serta tanggung jawab dalam mengolah dan membuang sampah pada tempatnya masih jarang dilakukan oleh Masyarakat Indonesia terkhususnya di Kota Ambon. Permasalahan sampah di Indonesia menghadapi kondisi yang sangat krisis terutama di Kota Ambon yang sangat mengkhawatirkan. Dengan sumber daya alam

¹ Badan Pusat Statistik, "jumlah penduduk pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2020- 2022," accessed January 18, 2023, <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.

² Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Timbulan Sampah", Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Accessed January 18, 2023, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/hubungi#parallax>.

³ Raynard Kristian Bonanio Pardede 2024 <https://app.komp.as/petZjZzRiMJizY9> Ambon darurat sampah plastik, daur ulang skala lokal jadi Solusi 25 juni 2024.

yang sangat terbatas apabila tidak disertai dengan tanggung jawab Masyarakat dalam mengelola dan menghasilkannya, dan berakibat fatal seperti munculnya bencana dan permasalahan-permasalahan lingkungan yang dapat merugikan keberlangsungan hidup. Perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi telah membuat manusia lebih mampu untuk merubah atau merusak lingkungan dan keseimbangan alam⁴. Kerusakan dan permasalahan lingkungan yang terjadi tidak dapat dipungkiri adalah akibat dari tangan manusia, sejak awal Allah telah berfirman akan adanya akibat ulah manusia sebagaimana tercantuk dalam Q.S Ar-rum ayat 41 sebagai berikut:

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan Sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka Kembali (ke jalan yang benar).

Permasalahan lingkungan juga sering dijumpai di lingkungan sekolah. Berdasarkan jumlah sekolah dalam jenjang SD/MI sebanyak 216 sekolah di Kota Ambon baik itu negeri maupun swasta masih banyak sekolah yang belum menerapkan standar pengelolaan kepedulian lingkungan yang maksimal. Sebagai komunitas besar dan aktifitas yang tidak sedikit, sekolah juga dapat dikatakan sebagai tempat penghasil

⁴ Armaidy Armawi, “local Wisdom:A solution to surpass Hedonism Effects on Environment pollution,” *Indonesia journal of geography*, vol. 42, No 2, (2010):119-128. <https://doi.org/10.22146/ijg.2286>.

sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran⁵. Sampah yang terdapat kebanyakan di sekolah adalah jenis sampah kering dan sedikit sampah basah. Dengan jumlah sebanyak itu sering dijumpai lingkungan sekolah yang kotor dan sampah yang dibung secara sembarangan oleh peserta didik didalam maupun diluar kelas. Beberapa perilaku masih ditemukan pada setiap peserta didik di lingkungan sekolah diantaranya; 1) Kurangnya keikutsertaan peserta didik dalam memelihara lingkungan, 2) Kurang pedulinya terhadap tanaman yang layu maupun tanaman yang kekurangan air, 3) Minimnya kesadaran peserta didik dalam membentuk pribadi yang peduli lingkungan, 4) Perilaku boros dalam menggunakan sumber daya Alam dan, 5) Sikap acuh peserta didik terhadap lingkungan dan kurangnya tanggung jawab melestarikan lingkungan⁶. Dari beberapa kasus tersebut, menunjukan masih kurangnya kepedulian terhadap lingkungan atau ekoliterasi peserta didik. Peran sekolah dalam memberikan Pendidikan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dapat dilakukan melalui kegiatan pengelolaan sampah yang melibatkan guru, staf, dan para peserta didik di Sekolah secara aktif. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peduli lingkungan atau keterampilan ekoliterasi peserta didik semakin meningkat. Dengan menumbuhkan jiwa ekoliterasi kepada setiap individu khususnya pada lingkungan pendidikan, maka didalam instansi pendidikan tersebut

⁵ Windarto and Martini, "pemberdayaan Sekolah dalam pengelolaan sampah sebagai bahan pembelajarab pendidikan lingkungan hidup (PLH)," *in prosiding PKM -CSR, I* vol. 2, (2019): 1210-1215 <https://doi.org/10.37695/pkmesr.v3i0.995>.

⁶ Muhaimin , *membangun kecerdasan ekologis* (Bandung: Alfabeta, 2015).

menunjukkan potensi untuk mendorong perubahan positif dan menginspirasi kebiasaan hidup dan berkelanjutan secara global yang mana sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diumumkan oleh PBB.

SDGs merupakan sebuah komitmen Global dan Nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan dan sasaran global tahun 2030 yang dideklarasikan baik untuk Negara maju maupun Negara berkembang disidang umum PBB pada September 2015.⁷ Keterampilan dalam pengolahan limbah sampah dijelaskan oleh SDGs pada tujuan ke-12 yakni produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab menjadi focus utama dalam pengolahan sampah terkhususnya di lingkungan pendidikan,⁸ hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa konsumsi dan produksi yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan dampak yang terjadi di lingkungan. SDGs 12 menekankan perlu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh konsumsi dan produksi. Hal ini dapat dicapai dengan berbagai cara, seperti mengurangi penggunaan bahan atau kemasan sekali pakai. Pengetahuan mengenai tujuan SDGs ini sangat perlu dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan guru dan peserta didik dalam mengolah sampah.

Keterampilan peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan suatu pengetahuan dalam tindakan nyata demi mencapai

⁷ SDGs KNOWLEDGE HUB, "*Agenda 2030 Untuk Pembangunan Berkelanjutan*" <https://sdgs.bappenas.go.id/>, diakses pada 12 agustus 2024

⁸ TPST UNIVERSITAS LAMPUNG (2024), "*Upaya Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*"

tujuan yang diinginkan. Keterampilan atau skil ini dianggap sebagai sarana dalam menerapkan konsep-konsep ilmu pengetahuan yang dapat dipraktikan dan diimplementasikan secara efektif.⁹ Dalam konteks pengelolaan limbah sampah keterampilan peserta didik menjadi hal yang paling utama dalam menciptakan lingkungan hidup yang berkelanjutan, pertama-tama peserta didik perlu memiliki keterampilan dalam memilah dan memilih jenis-jenis sampah, serta dapat memastikan sampah yang dapat didaur ulang ini diolah dengan benar. Selanjutnya, keterampilan dalam mengurangi pemakaian sampah sekali pakai (plastik) agar dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan kata lain setiap individu baik masyarakat luas seperti guru, staf maupun peserta didik harus dapat menanamkan sikap dan perilaku memelihara lingkungan serta melestarikannya atau yang disebut dengan ekoliterasi.

Ekoliterasi adalah kemampuan sekelompok orang dalam memahami dampak kegiatan manusia terhadap ekosistem sehingga berbuat sedemikian rupa untuk memperbaiki dan memeliharanya¹⁰. Ekoliterasi diartikan sebagai kemelekan akan lingkungan untuk memelihara serta menjaga lingkungan hidup demi menyelamatkan kehidupan. Ekoliterasi sangat penting dimiliki oleh setiap individu dan perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik merupakan suatu peran utama sebagai agen perubahan yang mampu mengembangkan ilmu

⁹⁹ Mauliayana, T., et al. "Implementasi Proyek Pengelolaan Sampah Untuk Menumbuhkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik di SD Negeri 149 Palembang." *MARTABE Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6.5 (2023): 1636-1648.

¹⁰ Ketut Prasetyo and Haryanto, *pendidikan lingkungan Indonesia : Dasar pedagogi dan Metodologi*, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 253.

pengetahuan, wawasan, sikap dan perilaku berkelanjutan dimasyarakat (*agent of change*).¹¹

Berdasarkan hasil observasi di MIS Nurul Ikhlas Ambon pada 20 mei 2023 diketahui bahwa sekolah tidak mengikuti program sekolah yang menerapkan ekoliterasi, selain itu terdapat beberapa permasalahan terkait pengelolaan sampah misalnya peserta didik masih membuang sampah secara sembarangan baik di laci meja belajarnya, koridor, ditangga, dan disudut- sudut lingkungan sekolah. Kondisi yang sering terjadi lainnya adalah kelas dalam keadaan kotor Ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar selanjutnya sehingga guru harus memberikan teguran terlebih dahulu agar peserta didik sadar bahwa keadaan kelasnya itu kotor, bahkan peserta didik tidak terlibat dalam merawat lingkungan sekolah. Semetara itu, Ketika peserta didik hendak membuang sampahnya mereka tidak memilah dan memilihnya terlebih dahulu sehingga mereka membuangnya begitu saja. Fenomena ini terjadi karena di sekolah tersebut tidak menyediakan tempat sampah secara terpisah antara sampah organik anorganik. Oleh sebab itu peserta didik menjadi kurang memahami apa itu sampah organik dan sampah anorganik. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, kondisi yang terjadi ini dapat didefinisikan bahwa kompetensi ekoliterasi peserta didik belum mencukupi.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui ekoliterasi peserta didik di MIS Nurul Ikhlas dan diharapkan sekolah dapat

¹¹ Tina Agustina and Ahmad Yani *sosio didaktika social science education journal* vol. 10 No 2 (2023) 119-128.

mengembangkan ekoliterasi peserta didik lebih baik lagi dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran berwawasan lingkungan. Dengan mengetahui kompetensi ekoliterasi, dapat dijadikan sebagai pegangan untuk program yang meningkatkan rasa peduli, tanggung jawab, dan meningkatkan peran peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian diharapkan lingkungan sekolah menjadi bersih, nyaman, dan sehat dapat terwujud.

Penelitian menggunakan beberapa acuan penelitian terdahulu agar posisi penelitian ini dapat diketahui. Hasil penelitian Dewi Nilam Tias, Dkk yang meneliti tentang “Analisis Kemampuan Ekoliterasi dan Karakter Peduli Lingkungan peserta didik SD selama Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid 19”,¹² penelitian ini merupakan jenis penelitian kombinasi yaitu penelitian dengan menggunakan pendekatan mix Method yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran atau aktivitas *ekoliterasi* belum pernah dilakukan, sehingga kemampuan kognitif dan keterampilan ekoliterasi peserta didik masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Martala Sari, Sri Utami Lestari, Raudhah yang meneliti tentang “Peningkatan Keterampilan Mahapeserta didik Dalam Pengolahan Sampah Organik Untuk Mewujudkan Green Campus di Universitas Lancang Kuning”,¹³

¹² Dewi Nilam Tyas,dkk “ Analisis Kemampuan Ekoliterasi Dan Karakter Peduli Lingkungan Peserta didik SD Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19” *jurnal ilmiah kependidikan* 2022 hlm.13

¹³ Martala Sari, Dkk “ Peningkatan Keterampilan Mahapeserta didik Dalam Pengelolaan Sampah Organik Untuk Mewujudkan Green Campus di Universitas Lancang Kuning”*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol.2, No.2 (2018). Hal. 193-196

penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan keterampilan mahapeserta didik ini dalam pengolahan sampah dapat memberikan dampak positif bagi mahapeserta didik itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yuni Dhokkhikah, Ririn Endah Badriani, Sri Sukmawati, yang meneliti tentang “Peningkatan Pengetahuan Peserta Didik Mengenai Pemilahan Sampah Berdasarkan Karakteristik dan sifatnya”,¹⁴ penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan penyuluhan kepada peserta didik sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memilah sampah.

Berbagai penelitian terkait keterampilan ekoliterasi telah banyak dilakukan sebagai alternatif untuk meningkatkan pengetahuan memilah sampah, serta keterampilan dalam mengelola sampah. Belum ditemukan penelitian yang mengkaji bagaimana pengaruh pembelajaran ekoliterasi tersebut dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sampah. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian ekoliterasi peserta didik dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di lingkungannya dengan judul “ **Pengaruh Pembelajaran Ekoliterasi Terhadap Keterampilan Peserta Didik Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MIS Nurul Ikhlas**”

¹⁴ Yeni Dhokkhikah, dkk “ Peningkatan Pengetahuan Peserta didik Mengenai Pemilahan Sampah Berdasarkan Karakteristik Dan Sifatnya” *Jurnal STATOR*: vol. 5 (2022) hlm. 36

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekoliterasi terhadap keterampilan peserta didik kelas IV dalam pengolahan limbah sampah di MIS Nurul Ikhlas Ambon?
2. Bagaimana keterampilan peserta didik kelas IV dalam pengelolaan limbah sampah setelah diajar dengan menggunakan pembelajaran ekoliterasi di MIs Nurul Ikhlas Ambon?
3. Berapa besar pengaruh pembelajaran ekoliterasi terhadap keterampilan peserta didik kelas IV dalam pengolahan Limbah Sampah di MIs Nurul Ikhlas Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian seyogyanya dirumuskan sebagai kalimat pernyataan yang konkrit dan jelas tentang apa yang akan diuji serta diteliti, dikonfirmasi, dibandingkan, dihubungkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran ekoliterasi terhadap keterampilan peserta didik kelas IV dalam pengolahan limbah sampah di MIs Nurul Ikhlas Ambon.
2. Untuk mengetahui keterampilan peserta didik kelas IV dalam pengolahan limbah sampah setelah diajarkan menggunakan pembelajaran ekoliterasi di MIs Nurul Ikhlas Ambon

3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran ekoliterasi terhadap keterampilan peserta didik kelas IV dalam pengolahan limbah sampah di MIs Nurul Ikhlas Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan ini dibagi menjadi 2 manfaat yakni, teoritis dan manfaat praktis

1. Secara Teoritis, penulisan ini diharapkan dapat diterapkan sekaligus dikembangkan dalam pembelajaran ekoliterasi peserta didik dalam pengelolaan limbah sampah disetiap kalangan Pendidikan.

- a. Bagi Program Studi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ekoliterasi pengolahan limbah sampah.

- b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Dapat menumbuhkan jiwa ekoliterasi dalam pengolahan limbah sampah dan memahami bagaimana lingkungan saling mempengaruhi satu sama lain, hal ini berguna agar peserta didik dapat berkontribusi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan kurikulum dengan muatan kompetensi ekoliterasi pada materi ajarnya.

c. Bagi Sekolah

Dapat mengembangkan program yang telah ada, salah satunya program yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Sehingga sekolah dapat menjadi sekolah yang peduli serta berbudaya terhadap lingkungan, bahkan dapat dijadikan sebagai contoh bagi sekolah lain.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Ekoliterasi

Pembelajaran ekoliterasi merupakan pembelajaran yang mengupayakan peserta didik untuk memperkenalkan dan memperbaharui pemahaman tentang peduli lingkungan serta melestarikannya sangat penting bagi kehidupan. Jadi pembelajaran yang berpusat terhadap perilaku peduli akan lingkungan seperti pembelajaran ekoliterasi sebagai salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan yang ditanamkan pada tingkat pra sekolah hingga perguruan tinggi.

2. Keterampilan Peserta Didik Dalam Pengolahan Limbah Sampah

Keterampilan peserta didik dalam pengolahan sampah adalah langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih berwawasan lingkungan. Melalui pendidikan dan kesadaran

lingkungan, peserta didik dapat menjadi agen perubahan dalam upaya menjaga lingkungan serta dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap alam. Seperti pengolahan limbah sampah dengan cara mengumpulkan, mengangkut, mengelola, mendaur ulang dari komponen-komponen sampah yang dilakukan secara praktik.

3. Pengolahan Limbah Sampah

Pengolahan limbah sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari komponen-komponen sampah. Kalimat ini biasanya mengarah pada material sampah yang didapatkan dari aktivitas manusia sehari-hari, dan dan biasanya di daur ulang untuk mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Sampah terbagi menjadi dua yaitu sampah organik dan non-organik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai melalui mikroorganisme seperti bakteri dan fungi, sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang tidak dapat terurai melalui mikroorganisme melainkan hanya dapat di daur ulang dengan keahlian khusus.